

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut World Health Organization (WHO) pada tahun 2020 Angka Kematian Ibu (AKI) pada rentan usia reproduktif masih sangat tinggi yaitu 287.000 AKI terjadi per 100.000 kelahiran hidup untuk 185 negara (WHO, 2023). WHO juga menyebutkan tingginya AKI di ASEAN sebanyak 75.400 kematian ibu dengan Asia Tenggara menduduki peringkat ke 2 dengan jumlah AKI 15000, sementara di Indoneisa kejadian AKI pada tahun 2020 mencapai 4.627 kematian ibu (Kemenkes RI, 2022).

Kehamilan bagi seorang wanita merupakan hal yang membahagiakan ataupun menjadikan kecemasan sebab dapat beresiko menyebabkan komplikasi bagi ibu maupun janin. Kesiapaan baik fisik maupun mental sangat dibutuhkan oleh ibu dalam menerima kondisi kehamilannya serta dalam menghadapi proses persalinan. Ibu yang tidak mempunyai persiapan untuk melahirkan akan lebih cemas dan memperhatikan ketakutan dalam suatu perilaku diam hingga menangis. Sekalipun peristiwa kelahiran sebagai fenomenal fisiologis yang normal, kenyataanya proses persalinan berdampak terhadap perdarahan, kesakitan luar biasa serta bisa menimbulkan ketakutan bahkan kematian baik ibu ataupun bayinya (Janiwarty & Pieter, 2019).

Wanita hamil akan merasakan terjadinya berbagai perubahan, baik fisik maupun mentalnya. Karena hal tersebut diharapkan suami untuk memahami

perubahan yang terjadi pada pasangannya. istri akan merasakan bahwa dirinya tidak menarik karena perutnya bertambah besar. Dalam hal ini Peran dan dukungan suami sangat dibutuhkan untuk mengembalikan kepercayaan diri istri. Kehamilan merupakan saat yang paling tepat untuk saling berbagi dan merencanakan apa yang akan dilakukan sebagai calon orang tua, serta mendiskusikan akomodasi bagi sang buah hati atau menyiapkan tambahan penghasilan. Untuk mempererat hubungan dan perasaan, pasangan suami istri dapat menyusun rencana untuk sang buah hati dengan dilandasi oleh rasa tanggung jawab yang seimbang satu sama lainnya (Humaira, 2018).

Rasa cemas menghadapi proses persalinan menduduki peringkat teratas yang paling sering dialami oleh ibu hamil dalam menghadapi kehamilan dan proses persalinan menduduki peringkat teratas yang paling sering dialami oleh ibu hamil dalam menghadapi kehamilan dan proses persalinan setelah usia kehamilan menginjak 28 minggu yaitu pada kehamilan trimester III. Di Indonesia terdapat 373.000.000 orang ibu hamil, sedangkan yang mengalami kecemasan dalam menghadapi persalinan ada sebanyak 107.000.000 orang (28, 7%) (Depkes RI, 2020).

Target *Sustainable Development Goals* (SDG's) pada tahun 2030, dengan penurunan AKI hingga kurang dari 70 kematian tiap 100.000 kelahiran hidup dan penurunan kematian Bayi Baru Lahir 12 kematian tiap 1.000 kelahiran hidup (Kemenkes RI, 2019).

Berdasarkan data Profil Kesehatan Provinsi Aceh tahun (2022), AKI mengalami penurunan sejak tahun 2018 sampai dengan 2021 yaitu dari 120

menjadi 94 kematian ibu. Hal ini menunjukkan semakin baiknya pelayanan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan di fasilitas kesehatan. Namun pada tahun 2019 kembali naik menjadi 130 kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup. Dan 11 kasus pada tahun 2020 ini menjadi tantangan bagi pemerintah Aceh. AKB di enam tahun terakhir mengalami fluktuatif. Data yang bersumber pada dinas kesehatan Kabupaten atau Kota, diketahui jumlah kematian bayi di Aceh sebanyak 950 kasus dan lahir hidup 103.931 jiwa. AKB di Aceh tahun 2020 sebesar 9% per 1000 kelahiran hidup. Pencapaian pada tahun 2017 di bandingkan dengan 3 tahun terakhir terus mengalami peningkatan (Dinkes Provinsi Aceh, 2022).

Lima penyebab kematian ibu terbesar di dunia yaitu Perdarahan, *Hipertensi* dalam kehamilan, Infeksi, *Partus* Lama atau macet dan *aborus*. Di Indonesia masih di dominasi oleh tiga penyebab utama yaitu perdarahan, *hipertensi* dalam Kehamilan dan *abortus*. Namun proporsinya telah berubah, kenyataannya perdarahan dan infeksi cenderung mengalami penurunan sedangkan *hipertensi* dalam kehamilan proporsinya semakin meningkat. Lebih dari 25% kematian ibu di Indonesia pada tahun 2013 di sebabkan oleh *hipertensi* dalam kehamilan. Penyebab kematian bayi adalah kasus kegawatdaruratan, pada kelompok *Neonatal*, *pre maturitas* (16%), *asfiksia* (11%), *sepsis* (7%), kelainan *kongenital* (5%) dan lain-lain, sedangkan pada *postnatal* penyebabnya adalah *pneumonia* (13%), diare (9%), kelainan *anomaly* dan infeksi 8% (Kemenkes RI, 2019).

Perubahan psikis pada ibu trimester pertama diperkirakan 80%, timbul sifat rasa kecewa, penolakan, cemas dan rasa sedih. Pada trimester ke dua kehidupan psikologi ibu tampak lebih tenang dan mulai dapat beradaptasi, dan pada trimester tiga, perubahan psikologi ibu terkesan lebih kompleks dan meningkat kembali di banding trimester sebelumnya, dan ini tidak lain dikarenakan kondisi kehamilan yang semakin membesar, seiring dengan bertambahnya usia kehamilan, baik kondisi fisik maupun emosional ibu akan berubah, dan hal ini akan terus berlanjut sampai ke masa persalinan (Heriani H, 2016).

Keberhasilan upaya kesehatan ibu, diantaranya dapat dilihat dari indicator angka kematian ibu (AKI), jumlah kematian ibu selama masa kehamilan, persalinan dan nifas yang disebabkan oleh kehamilan, dan nifas atau pengelolaannya tetapi bukan karena sebab-sebab lain seperti kecelakaan atau terjatuh di setiap 100.000 kelahiran hidup, indicator ini tidak hanya mampu menilai program kesehatan ibu, terlebih lagi mampu menilai derajat kesehatan masyarakat, baik dari sisi aksesibilitas maupun kualitas (kemenkes RI, 2019).

Pemerintah juga melakukan upaya penurunan AKI dan AKB dengan menjamin agar setiap ibu mampu mengakses pelayanan kesehatan ibu yang berkualitas, seperti pelayanan kesehatan ibu hamil, pertolongan persalinan, perawatan pasca persalinan bagi ibu dan bayi, perawatan khusus dan rujukan jika terjadi komplikasi, kemudahan mendapatkan cuti hamil dan melahirkan, dan pelayanan keluarga berencana. Sama dengan penempatan bidan di desa, pemberdayaan keluarga dan masyarakat, pertemuan kader Kesehatan Ibu Bayi

Baru Lahir dan Anak (KIBBLA), pelatihan kelas ibu hamil, kemitraan bidan dan dukun bayi, peningkatan pemeriksaan ibu hamil melalui revitalisasi posyandu. Peran bidan kini tidak lagi terbatas pada penanganan masalah Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) (Kemenkes RI, 2017).

Upaya yang dilakukan pemerintah dalam mengurangi AKI dan AKB melalui kementerian kesehatan pemerintah dalam menerapkan kebijakan bahwa seluruh persalinan harus ditolong oleh tenaga kesehatan dan difasilitasi pelayanan kesehatan. Upaya daerah dengan akses sulit, kebijakan pemerintah yaitu membangun program kemitraan bidan serta rumah tunggu kelahiran. Program prioritas pembangunan kesehatan pada periode 2015-2019 dilaksanakan melalui program Indonesia sehat dengan mewujudkan paradigma sehat. Penguatan pelayanan kesehatan dan jaminan kesehatan Nasional. Upaya mewujudkan paradigma sehat ini dilakukan melalui pendekatan keluarga dan pergerakan masyarakat hidup sehat (GERMAS) (Kemenkes RI, 2017).

Penilaian terhadap pelaksanaan pelayanan kesehatan ibu hamil dapat dilakukan dengan melihat cakupan K1 dan K4. Cakupan K4 adalah gambaran besaran ibu hamil yang telah mendapatkan pelayanan ibu hamil sesuai standar serta paling sedikit empat kali kunjungan (sekali pada trimester pertama, sekali pada trimester kedua dan dua kali pada trimester ketiga) pada tahun 2012 mencapai angka 92,66 % dan meningkat mencapai 94,70 % pada Tahun 2016 (Kemenkes RI, 2017).

Ibu bersalinan yang menjalani persalinan yang di tolong oleh tenaga kesehatan yaitu 83,67%. Indikator tersebut telah memenuhi target Renstra yang

sebesar 79%. Namun demikian masih terdapat 50% yang belum memenuhi target tersebut (Kemenkes RI, 2018).

Peran suami merupakan implementasi dari makna pembagian tugas yang jelas pada setiap anggota keluarga agar fungsi keluarga sebagai suatu sistem dapat berjalan dengan baik dan selanjutnya akan memengaruhi sistem yang lebih besar. Peran suami secara umum ini berada pada kategori rendah. Rendahnya peran suami khususnya pada aspek peran domestik yang ditemukan pada penelitian ini dipengaruhi oleh cara pandang sebagian besar suami bahwa aktivitas domestik seperti pekerjaan rumah tangga dan perawatan anak dianggap sebagai kegiatan yang harus dilakukan oleh wanita. Selain itu, penyebab lain adalah kesibukan suami pada pekerjaan di luar rumah sebagai pencari nafkah keluarga. Hal ini didukung oleh temuan Liamputtong dan Naksook (2003) yang menjelaskan bahwa beberapa wanita Thailand di Australia menyatakan bahwa suami mereka tidak memberikan dukungan yang memadai dalam urusan perawatan anak. Selain itu, sebagian besar suami bekerja dan tidak ingin melakukan pekerjaan ekstra yang berkaitan dengan urusan rumah tangga dan anak (Sudirman S, 2019).

Faktor-faktor yang mempengaruhi kelancaran proses persalinan diantaranya adalah: power (his, tenaga meneran), passage (janin, plasenta), spikis (satu-satunya dipengaruhi oleh pendamping persalinan), posisi, tempat persalinan, dan menolong. Seorang ibu yang memasuki masa persalinan akan muncul perasaan takut, khawatir, ataupun cemas. Ketakutan yang sering dirasakan oleh ibu yang melahirkan, disebabkan oleh ketakutan dengan kondisi

janinnya dan memacu keluarnya hormon adrenalin yang akan mengakibatkan penyimpanan pembuluh darah dan mengurangi aliran darah yang membawa ke oksigen ke rahim sehingga terjadi penurunan kontraksi rahim yang dapat yang dapat menghambat proses persalinan. Kondisi ini akan meningkatkan angka komplikasi persalinan seperti perdarahan dan infeksi yang akan menyebabkan peningkatan angka kematian ibu (JNKP-KR, 2018)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lisma Evareny tahun 2022, didapatkan bahwa responden dengan tingkat kecemasan berat lebih banyak pada responden yang mendapatkan dukungan keluarga kurang (20 %) dari pada responden yang mendapat dukungan keluarga baik (2,5%). Sedangkan responden yang responden yang mengalami tingkat kecemasan ringan dan sedang lebih banyak dari responden yang mendapat dukungan keluarga cukup (47,5%) dan baik (22,5%) dari pada responden yang mendapat dukungan keluarga kurang (7,5%). Uji statistik dengan Chi square menunjukkan nilai $p \text{ value} = 0,000$ ($p \leq 0,05$) berarti terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan ibu dalam menghadapi persalinan di wilayah kerja Puskesmas Andalas.

Berdasarkan data januari sampai dengan oktober tahun 2024 terdapat 484 jumlah ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Seunuddon. Studi awal yang dilakukan peneliti, dari hasil wawancara terhadap 14 ibu hamil trimester III didapat 7 ibu yang terlihat sangat cemas dalam menghadapi persalinan, ibu merasa khawatir bahwa persalinannya tidak berjalan dengan lancar dan 7 ibu mengatakan cemas akan kesakitan yang dialami saat persalinan, dengan

demikian Peran suami sangat dibutuhkan untuk mengurangi rasa khawatir ibu dalam menghadapi proses persalinan, suami bisa mengalihkan kegugupan atau kecemasan yang ibu rasakan dan menggantikannya dengan perasaan aman dan nyaman lewat lantunan ayat suci atau dengan memberikan sentuhan dikepala/genggaman lembut di tangan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, dapat diketahui bahwa angka kematian ibu (AKI) masih menjadi permasalahan kesehatan yang serius baik di dunia maupun di Indonesia. Selain faktor medis seperti perdarahan, hipertensi dalam kehamilan, dan infeksi, faktor psikologis seperti kecemasan ibu hamil dalam menghadapi persalinan juga dapat mempengaruhi proses persalinan dan berpotensi menimbulkan komplikasi. Kecemasan ini umumnya dialami oleh ibu hamil terutama pada trimester III menjelang persalinan. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tingkat kecemasan ibu adalah dukungan dari keluarga, khususnya peran suami. Dukungan suami sangat penting dalam memberikan rasa aman, nyaman, serta meningkatkan kepercayaan diri ibu selama masa kehamilan hingga persalinan. Namun pada kenyataannya, tidak semua ibu hamil mendapatkan dukungan yang optimal dari suami. Hal ini juga terlihat dari hasil studi awal di wilayah kerja Puskesmas Seunuddon tahun 2024, dimana dari 14 ibu hamil trimester III terdapat 7 ibu yang mengalami kecemasan terhadap kelancaran persalinan dan 7 ibu lainnya merasa takut terhadap rasa sakit saat persalinan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kecemasan ibu hamil masih menjadi permasalahan yang perlu diperhatikan sehingga perlu dilakukan penelitian mengenai Hubungan Dukungan Keluarga

Dan Kesiapan Ibu Dengan Tingkat Kecemasan Hamil Menghadapi Persalinan Di UPTD Puskesmas Seunuddon Kabupaten Aceh Utara Tahun 2025.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada Hubungan Dukungan Keluarga Dan Kesiapan Ibu terhadap Tingkat Kecemasan Hamil Menghadapi Persalinan di UPTD Puskesmas Seunuddon Kabupaten Aceh Utara Tahun 2024.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang Hubungan Dukungan Keluarga Dan Kesiapan Ibu terhadap Tingkat Kecemasan Hamil Menghadapi Persalinan di UPTD Puskesmas Seunuddon Kabupaten Aceh Utara Tahun 2025.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk menganalisis Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Hamil Menghadapi Persalinan Di UPTD Puskesmas Seunuddon Kabupaten Aceh Utara Tahun 2025.
2. Untuk menganalisis Hubungan Dukungan Keluarga Dan Kesiapan Ibu terhadap Tingkat Kecemasan Hamil Menghadapi Persalinan di UPTD Puskesmas Seunuddon Kabupaten Aceh Utara Tahun 2025.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat dikembangkan lebih luas lagi agar dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang bagaimana cara melakukan Hubungan Dukungan Keluarga Dan Kesiapan Ibu terhadap Tingkat Kecemasan Hamil Menghadapi Persalinan di UPTD Puskesmas Seunuddon Kabupaten Aceh Utara Tahun 2024.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Responden

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan kepada suami bahwa pentingnya peran suami terhadap tingkat kecemasan ibu.

2. Bagi Tempat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan atau informasi tentang pentingnya peran suami terhadap tingkat kecemasan ibu hamil

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk dijadikan sebagai bahan referensi untuk kegiatan penelitian kesehatan khususnya dalam melakukan Peran suami terhadap tingkat kecemasan ibu hamil

4. Bagi Institut Kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi diperpustakaan dalam menangani masalah Hubungan Dukungan

Keluarga Dan Kesiapan Ibu Dengan Tingkat Kecemasan Hamil
Menghadapi Persalinan Di UPTD Puskesmas Seunuddon Kabupaten
Aceh Utara Tahun 202